

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan menjadi seseorang yang lebih dewasa. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan setiap tahun oleh berbagai lembaga internasional, kualitas pendidikan Indonesia di tingkat dunia selalu mengalami perubahan posisi dengan berbagai indikator di dalamnya. Contohnya saja pada tahun 2014 menurut laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indonesia berada pada peringkat 57 dari 115 negara. Di tahun 2015, survei yang dilakukan dari *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia berada pada posisi 69 dari 76 negara atau termasuk dalam posisi 10 terendah dengan rincian poin: sains – 403 poin, matematika – 386 poin, dan membaca – 397 poin dan yang terakhir di tahun 2016 yang dilansir dari *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara. Survei ini diterbitkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development*.

Informasi terakhir tahun 2017, dilansir dari www.detiknews.com, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melakukan penelitian *Right to Education Index (RTEI)* guna mengukur pemenuhan hak atas pendidikan yang berlangsung di berbagai negara. Hasil penelitian ini cukup mengejutkan, karena hasil yang didapatkan menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih dibawah Ethiopia dan Filipina. Penelitian ini dilakukan di 14 negara secara acak (*random*), yakni Inggris, Kanada, Australia, Filipina, Ethiopia, Korea Selatan, Indonesia, Nigeria, Honduras, Palestina, Tanzania, Zimbabwe, Kongo, dan Chili. Dalam penelitian ini ada 5 indikator yang diukur oleh JPPI, di antaranya *governance, availability, accessibility, acceptability, dan adaptability*. Dari kelima indikator yang dikur, Indonesia menempati urutan ke 7 dengan nilai skor sebanyak 77%.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu mencetak sumber daya yang memiliki kompetensi untuk bersaing secara global, hal dasar tersebut dapat dilihat dari hasil

belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Kenyataannya setelah tes hasil belajar dilaksanakan dan diperoleh hasilnya sering kita jumpai siswa yang tidak mempelajari dari hasil belajar tersebut apa yang harus diperbaiki agar hasil belajarnya lebih maksimal, banyak pula yang merasa bisa dalam tes hasil belajar tersebut tetapi hasilnya tidak sesuai ekspektasi karena siswa merasa belajar sebelum tes tersebut tapi siswa tidak menyadari bahwa siswa hanya belajar pada satu waktu tersebut tanpa ada pemantapan dalam membaca materi di waktu lainnya.

Dalam proses pembelajaran diterapkan suatu aturan yang dinamakan Krteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang di inginkan. Hasil belajar ini bisa di peroleh dari data hasil ulangan, hasil ujian semester, hail rapor, maupun hasil ujian nasional. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata pencapaian ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung.

Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017

N	Nama Sekolah	2014/2015 5	2015/2016 6	2016/2017 7
1	SMA NEGERI 1 BANDUNG	62,13	59,15	62,50
2	SMA NEGERI 2 BANDUNG	68,36	57,27	61,30
3	SMA NEGERI 3 BANDUNG	68,08	64,29	65,00
4	SMA NEGERI 4 BANDUNG	60,02	57,50	59,46
5	SMA NEGERI 5 BANDUNG	64,26	54,57	65,14
6	SMA NEGERI 6 BANDUNG	58,42	49,67	54,81
7	SMA NEGERI 7 BANDUNG	59,65	59,10	53,55
8	SMA NEGERI 8 BANDUNG	61,47	69,94	67,81
9	SMA NEGERI 9 BANDUNG	60,76	52,09	55,63
10	SMA NEGERI 10 BANDUNG	61,24	61,50	57,22
11	SMA NEGERI 11 BANDUNG	62,46	68,68	67,26
12	SMA NEGERI 12 BANDUNG	59,04	56,19	69,38
13	SMA NEGERI 13 BANDUNG	60,24	54,02	51,86
14	SMA NEGERI 14 BANDUNG	61,12	57,67	54,19
15	SMA NEGERI 15 BANDUNG	62,90	46,80	54,09
16	SMA NEGERI 16 BANDUNG	60,44	58,40	54,40
17	SMA NEGERI 17 BANDUNG	59,13	63,45	57,24
18	SMA NEGERI 18 BANDUNG	60,23	62,55	53,75
19	SMA NEGERI 19 BANDUNG	59,64	55,28	53,95

Cintia Imaniati Safrida, 2018

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI: Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	SMA NEGERI 20 BANDUNG	59,81	45,68	63,18
21	SMA NEGERI 21 BANDUNG	61,08	64,24	51,61
22	SMA NEGERI 22 BANDUNG	59,40	43,60	62,05
23	SMA NEGERI 23 BANDUNG	60,36	62,20	58,97
24	SMA NEGERI 24 BANDUNG	60,74	51,88	67,14
25	SMA NEGERI 25 BANDUNG	60,23	57,67	58,10
26	SMA NEGERI 26 BANDUNG	61,42	61,99	54,20
27	SMA NEGERI 27 BANDUNG	57,32	54,16	49,17
RATA-RATA		60.02	57.27	59.46

Sumber: Kemdikbud.go.id (data diolah)

**Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri
Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Nama Sekolah	Nilai
1	SMAN 20 BANDUNG	62,83
2	SMAN 19 BANDUNG	64,12
3	SMAN 11 BANDUNG	75,97
4	SMAN 23 BANDUNG	68,63
5	SMAN 7 BANDUNG	74,03
6	SMAN 2 BANDUNG	71,37
7	SMAN 13 BANDUNG	65,91
8	SMAN 27 BANDUNG	72,06
9	SMAN 9 BANDUNG	73,12

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian nilai rata rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung mengalami fluktuasi di tahun 2014/2015-2016/2017. Terlihat pada tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata ujian nasional sebesar 60,02. Pada tahun ajaran 2015/2016 nilai rata-rata ujian nasional mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 57,27. Namun di tahun ajaran 2016/2017 rata-rata nilai ujian nasional kembali mengalami kenaikan sebesar 59,46. Meskipun rata-rata keseluruhan nilai ujian nasional ekonomi mengalami kenaikan, akan tetapi ada sekitar 14 sekolah dari 27 SMA Negeri di Kota Bandung yang berarti setengah dari jumlah SMA yang ada, tetap saja mengalami penurunan nilai ujian nasional. Dari ke 14 SMA Negeri tersebut juga mewakili setiap wilayah dari 8 wilayah pembagian SMA berdasarkan jarak dan kewilayahan di kota Bandung.

Cintia Imaniati Safrida, 2018

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI: Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor internal yang berasal dari siswa tersebut, seperti Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan, Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku dan Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur) dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut seperti lingkungan hidup, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif.

Faktor dari diri siswa terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Seperti yang telah dikemukakan oleh Clark, bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta masih banyak faktor lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kesten (1990, hlm. 13) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah kondisi saat seseorang dapat membuat keputusan yang dibutuhkan untuk menemukan kebutuhannya sendiri atau tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Dalam kegiatan interaksi belajar – mengajar, siswa sekolah menengah atas diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri akan pentingnya kemandirian belajar dalam konteks memperdalam pengetahuan yang dimilikinya. Siswa diberikan kesempatan untuk mencapai tujuan dan prestasi belajarnya sendiri agar tidak bergantung pada orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut Silberman (2009, hlm.182) mengatakan bahwa ketika para peserta didik belajar atas kemauan sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan

dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya.

Menurut Desmita (dalam Suhendri,2010, hlm.34) bahwa kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku,bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain

kemandirian belajar merupakan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa sendiri tanpa campur tangan oleh pihak lain. Dengan memiliki kemandirian dalam belajar, siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, dan kemauan serta disiplin yang kuat sehingga hasil belajar yang akan dicapai dapat maksimal. Siswa yang rajin dan memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi biasanya memiliki hasil belajar yang relative baik dikarenakan individu siswa tersebut mendorong untuk memberikan yang terbaik untuk hasil belajarnya.

setiap siswa mempunyai strategi belajarnya masing-masing baik pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama guru ataupun di luar kelas untuk belajar mandiri. Cara paling mudah untuk dapat memahami dan mempelajari suatu pelajaran di sekolah yaitu dengan cara membaca materi pelajaran tersebut. Setiap siswa mempunyai tingkat kerajinannya masing masing apakah siswa sungguh rajin sehingga dimanapun dan kapanpun siswa akan mempelajari terus materi yang dipelajari di sekolah atau siswa hanya belajar dan membaca materi pada saat pelajaran tersebut diajarkan di kelas saja.

Kemandirian siswa sangatlah erat kaitannya dengan hasil belajar, karena kemandirian siswa salah satunya dapat diukur dengan hasil belajar. Karena sekolah bukanlah hanya sekedar datang ke sekolah duduk di bangku kelas dan mendengarkan guru berbicara menerangkan materi di depan kelas, akan tetapi sekolah juga bertujuan untuk menciptakan siswa siswa yang aktif dalam proses belajar mengajarnya bukan hanya menjadi pendengar yang baik di dalam kelas, siswa yang bertanya dan memberikan pendapat merupakan siswa yang baik. Terkadang apa yang diterangkan di dalam kelas belum tentu dipahami oleh siswa, maka dari itu siswa harus berinisiatif untuk belajar mandiri tanpa adanya suruhan dari guru itulah mengapa dikatakan bahwa kemandirian belajar sangatlah penting

untuk menunjang hasil belajar karena siswa tidak hanya belajar saat berada di sekolah akan tetapi di luar sekolah pun siswa masih dalam proses belajar. Dari hal tersebut siswa yang memiliki dorongan kemandirian belajar dalam dirinya akan lebih aktif di sekolah dan lebih disiplin dalam belajar mandiri di luar sekolah.

Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menimbulkan kesadaran dalam dirinya untuk belajar mandiri tanpa adanya suruhan dan tekanan dari pihak luar, mampu membuat keputusan sendiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya. Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang. Inisiatif atau kreatif, dengan ciri-ciri mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain. Pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dahulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri. Kemantapan diri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri secara mendalam, dapat menerima diri sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, memperoleh kepuasan dari usaha sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Kemandirian belajar yang baik akan menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa akan mampu mengatur dan bertanggung jawab dalam proses pembelajarannya sebaik mungkin sehingga hasil belajar yang diinginkan bisa tercapai. Kemandirian belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki strategi belajar mandiri dapat memperoleh pengetahuan melebihi teman temannya yang tidak melakukan inisiatif belajar sendiri. Maka semakin baik *kemandirian belajar siswa*, maka akan semakin baik hasil yang dapat dicapai. Sebaliknya, jika siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah, maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada***

Cintia Imaniati Safrida, 2018

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI: Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran inisiatif siswa kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran percaya diri siswa kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran tanggung jawab siswa kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar siswa yang terdiri dari inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran inisiatif siswa kelas XI IIS SMA negeri kota Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran percaya diri siswa kelas XI IIS SMA negeri kota Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran percaya diri siswa kelas XI IIS SMA negeri kota Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa yang terdiri dari inisiatif, percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IIS SMA negeri kota bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan khususnya tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa